



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Rudi Ahmad Suryadi
Sumiyati

SMP Kelas VII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII

Penulis

Rudi Ahmad Suryadi
Sumiyati

Penelaah

Aam Abdussalam
Muhammad Ahsan

Penyelia

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator

Edi Dharma

Penyunting

Asep Andi Rahman

Penata Letak (Desainer)

Ahmad Ridwan Khanafi

Penerbit

Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-433-6 (jilid lengkap)
978-602-244-434-3 (jilid 1)

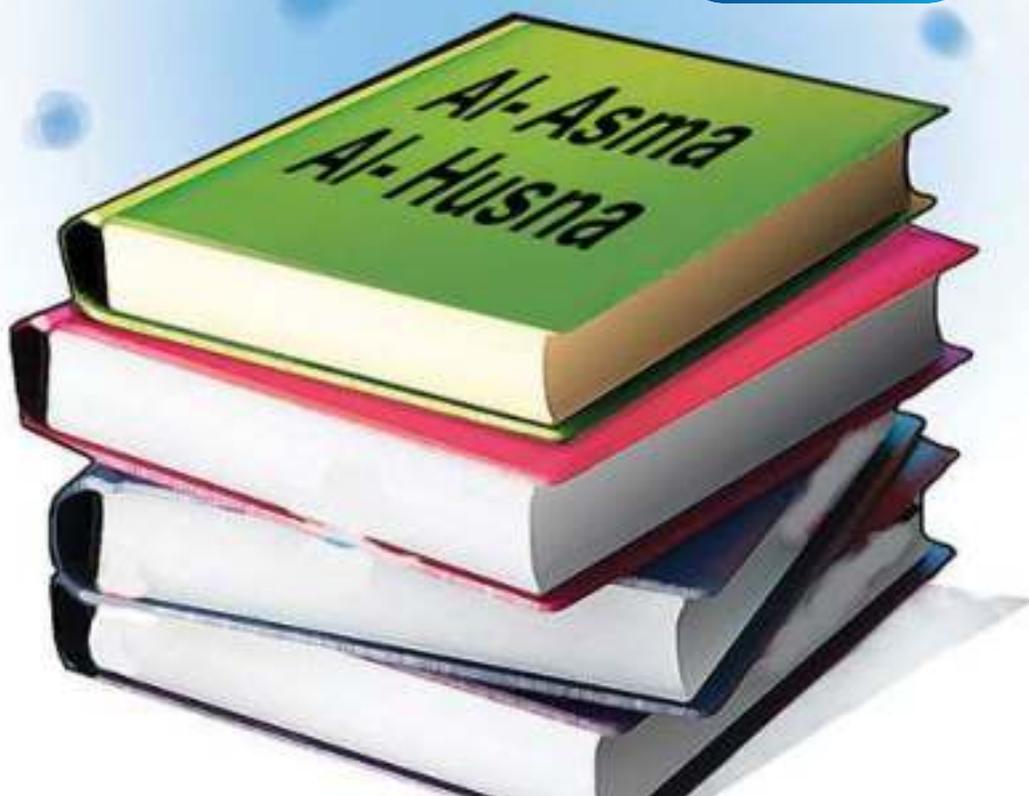
Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12/14 pt, Philipp H. Poll
xxiv, 272 hlm.: 17,6 x 25 cm

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis: Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati
ISBN 978-602-244-434-3 (jilid 1)

BAB II



MENELADAN NAMA DAN SIFAT ALLAH UNTUK KEBAIKAN HIDUP



Tujuan Pembelajaran

1

Melalui pembelajaran *discovery*, kalian dapat memahami sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan *al-Asmā' al-Husnā al-'Alīm, al-Khabīr, al-Samī', dan al-Baṣīr*.

2

Melalui teknik pembelajaran diskusi, kalian dapat menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner

3

Melalui pembelajaran berbasis produk, kalian dapat membuat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui *al-Asmā' al-Husnā*.



Infografis





Pantun Pemantik

Bacalah pantun di bawah ini!

Menuntut ilmu di sekolah
Muka merah pakai bedak
Berdoalah kepada Allah
Karena Allah Maha Berkehendak

Pak tani menanam padi
Membeli ikan untuk lauk
Karena Allah maha mengetahui
Hindari perbuatan buruk

Aktivitas 2.1

Setelah pantun di atas dibaca, buatlah peta konsep mengenai pesan dari pantun di atas, kemudian sajikan di depan kelas!



Mari Bertafakur

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Aku Dekat, Engkau Dekat

Kalau kita sedang membutuhkan sesuatu dan menghadapi kesulitan, apa yang biasa dilakukan? Biasanya kita berusaha sekuat tenaga untuk mendekati Allah Swt. Dia menjadi tumpuan harapan. Dia menjadi fokus penyerahan diri. Tiada tempat berharap, tiada fokus ibadah, dan pasrah kecuali Allah Swt.

Manusia diciptakan oleh-Nya. Ia diberi ruh oleh-Nya, dan bahkan ruh manusia berasal dari-Nya. Pada dasarnya, tanda-tanda kekuasaan Allah Swt telah ada pada diri manusia. Hal itu menandakan bahwa manusia sebenarnya dekat dengan-Nya walaupun pada kenyataannya banyak manusia yang tidak ingat posisi kedekatannya dengan-Nya.

Allah Swt. berfirman “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat...” (Q.S. *al-Baqarah/2: 186*). Ayat ini mendorong manusia untuk meyakini bahwa Allah Swt. itu dekat dan menguatkannya untuk mengenal diri-Nya.

Di antara kalian mungkin sudah ada yang pernah mendengar lirik sebuah lagu religius dari grup Bimbo, yaitu: “Tuhan... Tuhan tempat aku berteduh. Di mana aku mengeluh. Dengan segala peluh. Tuhan... Tuhan Yang Maha Esa. Tempat aku memuja. Dengan segala doa. Aku jauh, Engkau jauh. Aku dekat, Engkau dekat. Hati adalah cermin. Tempat pahala dan dosa bertaruh.”

Untuk berdekatan dengan Allah Swt, tentu kita harus mengenal-Nya. Salah satu caranya adalah meneladan sifat-sifat-Nya dalam *al-Asmā’ al-Husnā*.



Gambar 2.1
Siswa yang sedang berdoa

Aktivitas 2.2

Setelah membaca uraian **Mari Bertafakur** di atas, tentu muncul pertanyaan dalam benak kalian. Silakan tulis 3 pertanyaan sebagaimana pada tabel berikut kemudian serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No	Pertanyaan	Jawaban

Tabel 2.1
Pertanyaan dan Jawaban Mari Bertafakur Bab 2



Titik Fokus

Untuk memperdalam materi pada Bab ini, kalian dapat terbantu oleh beberapa kata atau kalimat kunci. Pahami beberapa kata kunci ini yaitu:

1. *Al-Asmā' al-Husnā*.
2. Makna *al-'Alīm, al-Khabīr, al-Samī'*, dan *al-Baṣīr*.
3. Perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner.



Talab al-'Ilm

1. Nama-Nama Indah bagi Allah Swt.

Allah Swt. memiliki nama-nama yang indah. Hal ini dapat diperhatikan pada salah satu ayat-Nya.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْرَوْنَ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ (سُورَةُ الْأَعْرَافِ : ١٨٠)

Dan Allah memiliki *Al-Asmā' al-Husnā* (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya *al-Asmā' al-Husnā* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. *al-A'rāf*: 180)

Al-Asmā' al-Husnā dibentuk dari kata *al-Asma'* (bentuk jamak) dari kata *al-ism*, memiliki arti “nama” dan *al-Husna'* berarti “yang terbaik atau indah”. Dalam hal ini, *al-Asmā' al-Husnā* dapat diartikan sebagai nama-nama-Nya yang baik dan indah.

Nama-nama tersebut menjadi salah satu bukti keagungan Allah Swt. Pengetahuan tentang sifat-Nya dan *Al-Asmā' al-Husnā* terdapat pada al-Qur'an dan sunah. Dua hal ini merupakan kesempurnaan mutlak sifat-sifat Allah Swt. dari segala kekurangan. Dengan memahaminya, keimanan seseorang dapat meningkat. Derajat keimanan seseorang dapat ditentukan oleh pengetahuan tentang tuhanNya.

Di antara pendapat para ulama yang paling populer adalah bahwa jumlah *al-Asmā' al-Husnā* adalah 99 buah. Pada salah satu hadis disebutkan bahwa, “Sesungguhnya Allah Swt. mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barang siapa yang menghafalkannya, maka ia akan masuk surga”. (H.R. al-Bukhari).

Maksud hadis di atas memberikan dorongan kepada kita untuk tidak sekadar menghafalkannya. Apabila kalian dapat menghafal, tentu bagus. Akan tetapi, yang paling penting adalah memahami, merenungkan, dan dapat menerapkan nilai-nilai agung yang ada pada *al-Asmā' al-Husnā* untuk kebaikan dalam menjalani kehidupan. Kita dituntut pula untuk menghindari perilaku yang bertentangan dengan *al-Asmā' al-Husnā*.



Gambar 2.2
Kaligrafi lafal *al-Asmā' al-Husnā*

Aktivitas 2.3

Setelah kalian membaca teks di atas, dengan teman satu kelompok:

1. Cari dan Tulis 2 (dua) ayat al-Qur'an selain Q.S. *al-A'rāf*/7: 180 lengkap dengan terjemahannya!
2. Tugas dikerjakan pada kertas karton.

2. Mengenal Allah Swt melalui beberapa lafal *al-Asmā' al-Husnā*

Pada bab ini akan dipelajari beberapa *al-Asmā' al-Husnā*, yaitu *al-'Alīm*, *al-Khabīr*, *al-Samī'*, dan *al-Baṣīr*. Setelah mempelajari keempat *al-Asmā' al-Husnā* ini, kalian diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Al-'Alīm

Kata *al-'Alīm* terambil dari kata *al-'ilm*, memiliki makna sesuatu yang terjangkau sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pengertian ini mengarah pada sesuatu yang jelas dan tidak menimbulkan keraguan. *Al-'Alīm* dalam

hal ini dapat diartikan pengetahuan Allah Swt sangat jelas juga mengungkap hal-hal yang kecil.

Allah Swt. mengetahui segala sesuatu yang telah dan akan terjadi. Semuanya tidak luput dari pengetahuan-Nya. Semua kejadian dalam setiap jalinan waktu berada dalam pengetahuan-Nya. Tak seorangpun yang dapat bersembunyi.

Pengetahuan-Nya tiada batas. Pengetahuan-Nya terhadap seluruh alam semesta melampaui kemampuan otak manusia. Dengan pengetahuan seperti ini, Allah Swt dapat memberikan ilmu kepada hamba yang dicintai oleh-Nya. Mereka adalah orang yang taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kita memohon kepada-Nya agar diberikan pengetahuan melalui kemurahan-Nya.

Karakteristik pengetahuan Allah Swt. dapat dipahami pada Al-Qur'an seperti pada ayat berikut.

وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ قَالَ أَتُحَاجُّونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ إِلَّا أَنْ
يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ (سُورَةُ الْأَنْعَامِ : ٨٠)

Dan kaumnya membantahnya. Dia (Ibrahim) berkata, “ Apakah kamu hendak membantahku tentang Allah, padahal Dia benar-benar telah memberi petunjuk kepadaku? Aku tidak takut kepada (malapetaka dari) apa yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali Tuhanku menghendaki sesuatu. Ilmu Tuhanku meliputi segala sesuatu. Tidakkah kamu dapat mengambil pelajaran? (Q.S. *al-An'ām*/6: 80)

Pada ayat di atas, terdapat sebuah kata yang menjelaskan bahwa ilmu Tuhanku meliputi segala sesuatu. Pengetahuan-Nya tidak ada batas. Masih dalam surah yang sama, dinyatakan pula hal berikut.

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنَ
وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظِلْمِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ
مُبِينٍ (سُورَةُ الْأَنْعَامِ : ٥٩)

Dan kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahui selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut.

Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahui-Nya. Tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, yang tidak tertulis dalam Kitab yang nyata (*Lauh al-Mahfuzh*). (Q.S. *al-An'ām*/6: 59)

Ayat di atas menegaskan bahwa tidak ada sesuatu pun yang luput dari pengetahuan Allah Swt. Dua ayat yang dikutip di atas memberikan penjelasan bahwa segala aktivitas di dunia, baik yang tampak maupun tidak tampak, semuanya tidak luput dari pengetahuan-Nya.

Sifat *al-'Alīm* pada Allah Swt mendorong manusia untuk memiliki pengetahuan. Manusia diharapkan dapat memiliki ilmu untuk kemudahan dalam mengarungi kehidupan di dunia. Dengan ilmu, kehidupan dapat dilaksanakan dengan mudah.

Akan tetapi, pengetahuan manusia terbatas sesuai dengan kemampuan yang diberikan oleh-Nya. Ilmu yang dianugerahkan oleh-Nya menjadi kehormatan baginya. Manusia dapat meraih ilmu berkat anugerah Allah Swt. Akan tetapi, sedalam dan seluas apapun ilmu manusia, tetap berbeda dengan ilmu Allah Swt.

Ilmu yang diperoleh hendaknya dijadikan bahan untuk mewujudkan kebaikan hidup. Orang yang berilmu akan menampilkan perilaku percaya diri dalam memahami, menjelaskan, dan memecahkan permasalahan kehidupan. Percaya diri yang dimaksud adalah dirinya meyakini bahwa ilmu yang diperoleh dapat memudahkan dalam menjalani kehidupan.

Ilmu yang dimiliki akan terus berkembang dengan dorongan ketekunan. Pelajar yang sukses tidak merasa cukup atas pengetahuan yang diperoleh. Ia terus mendalami dan menggali ilmu sehingga ilmu menjadi penerang bagi jalan kehidupannya. Ketekunan dalam belajar mendorong pelajar untuk mengembangkan ilmu dengan luas dan dalam.



Gambar 2.3

Lafal *al-Asmā al-Husnā al-'Alīm*

Aktivitas 2.4

Setelah kalian mempelajari nama Allah Swt. *al-'Alīm*, diskusikan dengan teman satu kelompok, apa nilai-nilai yang dapat dipetik dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari !

b. *Al-Khabīr*

Al-Khabīr artinya Maha Memberitahu. Al-Qur'an sebagai kalam Allah Swt memberikan informasi kisah dan peristiwa orang-orang terdahulu. Melalui Al-Qur'an pula, dapat diketahui bahwa peristiwa kiamat dan kehidupan akhirat diberikan gambaran informasi oleh-Nya. Masih banyak lagi hal-hal yang telah diinformasikan oleh-Nya baik yang tampak maupun tidak tampak. Hal ini sudah pasti kebenarannya. Hal itu tercantum dalam Q.S. *al-Mulk/67: 14*.

الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مَنْ خَلَقَهُ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ (سُورَةُ الْمُلْكِ : ١٤)

Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui? Dan Dia Maha Halus, Maha Mengetahui (Q.S. *al-Mulk/67: 14*).

Perilaku yang mencerminkan pengakuan bahwa Allah Swt. Maha Memberitahu adalah dengan ikhlas berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Selain itu, dengan menumbuhkan sikap *murāqabah* yaitu perasaan senantiasa diawasi Allah Swt. Hal itu akan menumbuhkan mawas diri dan pertimbangan atas segala langkah yang ditempuh dalam gerak-geriknya.

Terlebih lagi di era sekarang ilmu pengetahuan dapat disampaikan dengan berbagai cara. Informasi itu dapat disampaikan baik secara langsung maupun melalui berbagai media, seperti koran, majalah, televisi, situs jejaring sosial, blog, dan website. Kalian juga dapat berbagi informasi pengetahuan melalui majalah dinding di sekolahmu sebagai wujud meneladan *al-Asmā' al-Husnā, al-Khabīr*. Nah, sangat mudah bukan? Namun, tetap harus memperhatikan ketelitian kebenaran informasi ya.

Perolehan informasi memerlukan ketelitian. Setiap informasi mengandung benar atau salah. Untuk informasi yang benar, kita bisa meneliti baik isi maupun sumbernya. Begitu pula, pada informasi yang diragukan kebenarannya, kehati-hatian dalam menyebarkannya menjadi keniscayaan.

Aktivitas 2.5

Setelah kalian membaca teks di atas, dengan teman satu kelompok:

1. Cari dan Tulis 2 (dua) ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan *al-khabīr* selain Q.S. *al-Mulk/67: 14* lengkap dengan terjemahnya!
2. Tugas dikerjakan pada kertas karton.

c. *Al-Samī'*

Al-Samī' memiliki arti bahwa Allah Swt. Maha Mendengar. Suara apapun di alam semesta ini dapat terdengar oleh-Nya. Tidak ada satu suarapun yang tidak luput dari pendengaran-Nya, meskipun suara itu pelan. Hal ini dapat diperhatikan pada *Q.S. al-Baqarah/2: 137*:

فَإِنْ آمَنُوا بِمِثْلِ مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ
فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (سُورَةُ الْبَقَرَةِ: ١٣٧)

“Maka jika mereka telah beriman sebagaimana yang kamu imani, sungguh, mereka telah mendapat petunjuk. Tetapi jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (denganmu), maka Allah mencukupkan engkau (Muhammad) terhadap mereka (dengan pertolongan-Nya). Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui (*Q.S. al-Baqarah/2: 137*).

Perilaku yang mencerminkan bahwa Allah Swt. Maha Mendengar antara lain mau mendengarkan pembicaraan orang lain. Apalagi, orang yang berbicara adalah orang tua atau guru. Terkadang kita tidak senang terhadap yang disampaikan orang lain. Meskipun demikian, kita dapat menyampaikan dengan bahasa dan sikap santun kepadanya.

d. *Al-Baṣīr*

Al-Baṣīr memiliki makna bahwa Allah Swt. Maha Melihat segala sesuatu. Penglihatan-Nya menjangkau segala sesuatu, bahkan yang lembut dan kecil sekalipun. Langit dan bumi dan seluruh alam semesta tidak luput dari penglihatan-Nya Allah Swt. Hal ini dapat dipahami melalui firman-Nya berikut ini:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي
بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (سُورَةُ الْإِسْرَاءِ: ١)

“Maha Suci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari *Masjidilharam* ke *MasjidilAqsa* yang telah Kami berkahi sekelilingnya) agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.” (*Q.S. al-Isra’/17:1*)

Cerminan perilaku dengan keyakinan bahwa Allah Swt. Maha Melihat dapat diwujudkan dengan ketelitian dan mawas diri dalam setiap pekerjaan. Kita didorong untuk cermat dan cerdas dalam menghadapi persoalan. Namun, hal ini harus pula dilandasi oleh introspeksi memperhatikan kekurangan atau kelebihan agar hidup menjadi terarah. Hal ini sangat indah untuk diamalkan.

Kita pun harus memiliki semangat menatap untuk masa depan (visioner). Rancangan masa depan yang lebih baik menjadi cermin bagi kebaikan hidup. Seseorang yang melihat ke depan, kehidupannya akan tertata secara bertahap untuk mewujudkan apa yang diharapkan.

3. Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat Allah

Al-Asmā' al-Husnā dijadikan sarana untuk berzikir juga pengantar doa kepada-Nya. Orang yang mengucapkannya akan mendapatkan kebaikan dalam kehidupannya. Bahkan, menghafal *al-Asmā' al-Husnā* mempunyai keutamaan sendiri.

Abū Hurairah ra. Pernah berkata, “Sesungguhnya Allah Swt. memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kecuali satu, siapa pun yang bisa menghafal nama-nama tersebut, maka ia akan masuk surga. (H.R. al-Bukhari)

Seorang muslim harus memahami *al-Asmā' al-Husnā* karena dibalik nama tersebut ada keutamaan-keutamaan yang bermanfaat agar diri menjadi lebih baik. Pemahaman tersebut diharapkan menumbuhkan nilai-nilai yang dapat diwujudkan pada perilaku sehari-hari.

“Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah”. Ungkapan ini sering didengar oleh kalian. Tangan di atas adalah orang yang sering memberi atau menolong orang lain. Adapun tangan di bawah merupakan gambaran dari orang yang diberi atau ditolong. Orang yang suka menolong dan berbagi menggambarkan salah satu bentuk pengamalan *al-Asmā' al-Husnā*.



Gambar 2.4

Pemberian bantuan kepada korban banjir

Dengan membaca *al-Asmā' al-Husnā* setiap hari, orang muslim akan lebih mengenal Allah Swt. melalui sifat-sifat dan nama-nama Allah Swt yang terdapat dalam bacaan *al-Asmā' al-Husnā* tersebut. Selalu ingat atas kekuasaan Allah Swt. dengan mengikuti perintah-perintah-Nya maka hidupnya akan terkondisikan dengan selalu beribadah dan mencari *riḍa* Allah Swt. Dengan mengenal Allah Swt. membuat seseorang menjadi lebih mengetahui kekuasaan Allah Swt. sehingga mempunyai rasa takut kepada Allah terutama apabila melanggar perintah-Nya.

4. Perilaku yang mencerminkan *al-Asmā' al-Husnā al-'Alīm, al-Khabīr, al-Samī', dan al-Baṣīr*

Pemahaman mengenai *al-Asmā' al-Husnā* di atas hendaknya dijadikan landasan dalam menjalani kehidupan. Sifat-sifat Allah Swt yang dicerminkan pada *al-'Alīm, al-Khabīr, al-Samī', dan al-Baṣīr* hendaknya dijadikan pendorong untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan. Sebagai cerminan dari pemahaman ini, kalian dapat mewujudkan perilaku yang baik antara lain:

- a. Mewujudkan percaya diri atas ilmu yang diberikan oleh Allah Swt. untuk menjelaskan kebenaran.
- b. Tekun dalam belajar dan pada sesuatu yang dianggap baik oleh agama.
- c. Berperilaku jujur dalam perkataan dan perbuatan dalam sehari-hari.
- d. Teliti dalam belajar, mengerjakan soal, dan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.
- e. Senantiasa mendengarkan perintah dan nasehat Bapak/ Ibu Guru.
- f. Menjadi pendengar yang baik.
- g. Memiliki pandangan ke depan (visioner) sehingga mampu secara bertahap mewujudkan cita-cita yang dikehendaki.



Gambar 2.5
Kelompok siswa sedang mengerjakan ujian dengan teliti



Ikhtisar

1. Nama-nama Allah Swt yang baik dan indah berjumlah 99 disebut dengan *al-Asmā' al-Husnā*.
2. *Al-'Alīm*, *al-Khabīr*, *al-Samī'*, dan *al-Baṣīr* merupakan bagian dari *al-Asmā' al-Husnā*.
3. *Al-'Alīm* berarti Allah Swt. Maha Mengetahui segala sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya.
4. *Al-Khabīr* berarti Allah Swt. Maha Memberitahu mengenai kejadian dan kisah orang-orang terdahulu.
5. *Al-Samī'* bermakna Allah Swt. Maha Mendengar atas segala sesuatu di alam semesta.
6. *Al-Baṣīr* berarti Allah Swt. Maha Melihat atas segala sesuatu di alam semesta.
7. Cerminan beriman kepada Allah Swt melalui *Al-Asmā' al-Husnā* dapat diwujudkan melalui beberapa perilaku, antara lain:
 - a. Mewujudkan percaya diri atas ilmu yang diberikan oleh Allah Swt. untuk menjelaskan kebenaran.
 - b. Tekun dalam belajar pada sesuatu yang dianggap baik oleh agama.
 - c. Berperilaku jujur dalam perkataan, perbuatan dalam sehari-hari.
 - d. Teliti dalam belajar, mengerjakan soal, dan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.
 - e. Senantiasa mendengarkan perintah dan nasehat Bapak/ Ibu Guru.
 - f. Menjadi pendengar yang baik.
 - g. Memiliki pandangan ke depan (visioner) sehingga mampu secara bertahap mewujudkan cita-cita yang dikehendaki.



Inspirasiku

Bacalah kisah di bawah ini!

Kisah Suami Istri yang Sedang Tertimpa Kelaparan

Seorang suami tidak bisa terus bertahan di rumah karena sangat lapar sehingga ia memutuskan untuk pergi ke tengah padang pasir. Istrinya berdoa, 'Ya, Allah, berikanlah kami sesuatu untuk kami olah menjadi adonan dan sesuatu untuk kami olah menjadi roti.'

Allah Swt. mengabulkan doanya. Ketika suaminya pulang menemui istrinya dilihatlah piring besar di rumah sudah penuh dengan adonan, di tungku terdapat daging yang layak untuk dipanggang, serta batu giling penumbuk biji-bijian. Ia kemudian bertanya, "Ini dari mana?" Istrinya menjawab, "Ini rezeki dari Allah Swt.," kemudian ia menyapu serpihan biji-bijian di sekitar batu penggiling. Rasulullah saw. mengabarkan kepada kita andaikan ia membiarkan batu penggiling itu berputar menumbuk, tentu akan tetap seperti itu hingga akhir kiamat.

Sumber: Umar Sulaiman al-Asyqar, *Kisah-kisah Nubuat Dari Nabi*, Jakarta: Ummul Qura, 2017

Aktivitas 2.6

Tuliskan hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari kisah di atas pada buku tugasmu!



Aku Pelajar Pancasila

Setelah mempelajari materi *Meneladan Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup*, sebagai manusia Indonesia yang beriman dan mengamalkan Pancasila, kalian diharapkan mampu membentuk karakter yang lebih bermutu. Sebagai refleksi diri, silahkan isi tabel berikut ini tanda centang (✓) sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Rajin membaca buku untuk menambah pengetahuan.		
2	Bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dari bapak ibu guru.		
3	Selalu menaati nasehat orang tua.		
4	Selalu menaati perintah dan nasehat Bapak/Ibu guru.		
5	Selalu teliti saat mengerjakan ulangan.		
6	Teliti dalam mempersiapkan keperluan sekolah.		
7	Berempati kepada orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.		
8	Selalu menjaga penglihatan mata dari hal-hal yang dilarang Allah Swt.		

Tabel 2.2
Refleksi Karakter Pancasila

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Hal apa yang menjadi penghambat kalian untuk menjadi pribadi yang berkarakter? Sebaiknya mulailah dari diri kita sendiri, mulai dari hal kecil, dan mulai dari sekarang untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.



Semoga kita selalu diberikan petunjuk untuk meyakini bahwa Allah Swt. mempunyai sifat-sifat yang baik pada *al-Asmā' al-Husnā*. Sifat-sifat ini diharapkan menjadi teladan alam kehidupan kita sebagai seorang muslim.

Aktivitas 2.7

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan berhubungan dengan materi di atas? Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang disediakan oleh guru!

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Percaya diri terhadap ilmu yang dimiliki.		
2.	Tekun dalam belajar.		
3.	Teliti dalam menerima ilmu.		
4.	Teliti dan jujur dalam menjawab soal.		
5.	Mempersiapkan bahan dan alat belajar sebagai ciri berpikir untuk masa depan.		

Tabel 2.3
Penilaian Sikap Spiritual Bab 2

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda ikon 😊 (setuju), 😐 (kurang setuju), atau ☹️ (tidak setuju) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No.	Pernyataan	Jawaban		
				
1.	Membantu teman yang sulit memahami materi.			
2.	Menyampaikan informasi yang baik dan benar.			
3.	Mendengarkan guru atau orang tua dengan seksama.			
4.	Mengingatkan teman supaya teliti dalam menerima informasi.			
5.	Merawat diri dan lingkungan untuk kebaikan masa depan.			

Tabel 2.4
Penilaian Sikap Sosial Bab 2

Rajin Berlatih

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D

- Sifat-sifat Allah Swt dan *al-Asmā' al-Husnā* dalam Al-Qur'an dan sunah merupakan kesempurnaan mutlak dari sifat-sifat-Nya dari segala kekurangan. *Al-Asmā' al-Husnā* berarti ...
 - Sifat-sifat Allah Swt
 - Nama-nama indah bagi Allah Swt
 - Nama-nama rasul yang baik
 - Sifat-sifat Rasulullah saw
- Perhatikan tabel *al-Asmā' al-Husnā* berikut:

No	<i>al-Asmā' al-Husnā</i>	No	Arti
1	<i>Al-'Alīm</i>	A	Allah Swt. Maha Mendengar
2	<i>Al-Khabīr</i>	B	Allah Swt. Maha Mengetahui

No	<i>al-Asmā' al-Husnā</i>	No	Arti
3	<i>Al-Samī'</i>	C	Allah Swt. Maha Melihat
4	<i>Al-Baṣīr</i>	D	Allah Swt. Maha Memberi Tahu

Tabel 2.5
Pasangan Arti *al-Asmā' al-Husnā*

Dari tabel tersebut urutan pasangan yang cocok ditunjukkan pada pilihan ...

- A. 1 - B, 2 - A, 3 - D, 4 - C
 - B. 1 - B, 2 - D, 3 - A, 4 - C
 - C. 1 - A, 2 - D, 3 - B, 4 - C
 - D. 1 - B, 2 - D, 3 - C, 4 - A
3. *Subhanallah*, alam semesta dengan segala isinya sangat indah. Allah Swt. telah menciptakannya dengan rinci. Semuanya sesuai dengan kehendak-Nya, dan bekerja sesuai dengan sunah-Nya. Hal ini membuktikan bahwa Allah Swt ...
- A. Maha Mendengar
 - B. Maha Melihat
 - C. Maha Mengetahui
 - D. Maha Teliti
4. أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ
Sesuai dengan firman Allah Swt. tersebut, Allah Swt memiliki sifat ...
- A. *Al-Khabīr*
 - B. *Al-Baṣīr*
 - C. *Al-Samī'*
 - D. *Al-'Alīm*
5. Setiap suara di alam semesta terdengar oleh Allah Swt. Pendengarannya tidak terbatas. Tidak ada satu suarapun yang luput dari-Nya. Dalam hal ini, Allah Swt memiliki sifat
- A. *Al-Samī'*
 - B. *Al-Baṣīr*



C. *Al-'Alīm*

D. *Al-Khabīr*

6. Farhan menemukan uang sebesar Rp. 100.000,00 di halaman sekolah. Ia sangat senang sekali karena pada saat itu ia sangat membutuhkan uang. Ia ingin mengambil dan menggunakannya. Namun, ia sadar bahwa uang itu bukan miliknya. Ia tidak ingin menggunakan uang yang bukan miliknya. Peristiwa ini menggambarkan keyakinan bahwa Allah Swt. memiliki sifat....

A. *Al-Samī'*

B. *Al-Baṣīr*

C. *Al-'Alīm*

D. *Al-Khabīr*

7. Untuk membuktikan kebenaran Allah Swt. dapat dipergunakan dalil naqli dan dalil aqli. Dalil naqli adalah dalil yang berdasarkan ...

A. Pemikiran yang matang

B. Pendapat cendekiawan

C. Al-Qur'an dan hadis

D. Hukum yang berlaku

8. Secara diam-diam Bahar menusuk ban sepeda motor milik Umar dengan paku. Memang tidak ada seorangpun yang melihat perbuatan jahat Bahar tersebut, tetapi Allah Swt. melihatnya karena Allah Swt mempunyai sifat ...

A. *Al-Khabīr*

B. *Al-Baṣīr*

C. *Al-Samī'*

D. *Al-'Alīm*

9. Di antara sifat Allah Swt. adalah Maha Mendengar segala sesuatu yang ada pada seluruh ciptaan-Nya. Dalam hal ini, Allah Swt. memiliki sifat ...

A. *Al-Khabīr*

B. *Al-Baṣīr*

C. *Al-Samī'*

D. *Al-'Alīm*

10. Ilmu manusia dibandingkan dengan ilmu Allah Swt. ibarat setetes tinta di lautan. Hal itu menunjukkan bahwa ilmu manusia kecil dan sedikit. Oleh karena itu, kita tidak boleh sombong dengan ilmu yang dimiliki. Seandainya manusia dapat membuat motor, mobil, kapal terbang, satelit, rudal dan nuklir sekalipun, semua itu tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan ilmu Allah Swt, Terkait hal ini, Allah Swt. mempunyai nama indah.....

A. *Al-Khabīr*

B. *Al-Baṣīr*

C. *Al-Samī'*

D. *Al-'Alīm*

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Perhatikan pernyataan berikut ini.

“Allah memiliki nama-nama yang terbaik, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya. Tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” Pernyataan ini terdapat dalam Al-Qur'an. Tuliskan dalil naqli yang menjelaskan pernyataan tersebut!

2. Mengapa kita harus meneladan sifat *al-'Alīm* dalam menjalani kehidupan!

3. Mengapa kita harus meneladan sifat *al-Khabīr* dalam menjalani kehidupan!

4. Tuliskan 3 contoh perilaku meneladan sifat *al-Samī'* dalam kehidupan sehari-hari!

5. Tuliskan 3 contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan terhadap meneladan sifat *al-Baṣīr*!



Siap Berkreasi

1. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, buatlah peta konsep mengenai iman kepada Allah Swt. terutama berhubungan dengan *al-'Alīm*, *al-Khabīr*, *al-Samī'*, dan *al-Baṣīr* !
2. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, lakukan hal berikut ini.
 - a. Carilah informasi atau data mengenai penjelasan bahwa Allah Swt. itu *al-'Alīm*, *al-Khabīr*, *al-Samī'*, dan *al-Baṣīr*! Kalian dapat mencarinya dari berbagai sumber.
 - b. Laporkan dan paparkan hasil penelusuranmu untuk dikemukakan di depan teman-temanmu!
3. Tugas individu

Buatlah poster yang berhubungan dengan sikap orang beriman kepada Allah Swt. yang berkaitan dengan *al-'Alīm*, *al-Khabīr*, *al-Samī'*, dan *al-Baṣīr* (diutamakan menggunakan *canva.com*)



Selangkah Lebih Maju

1. Manusia diberi potensi akal oleh-Nya untuk memahami ilmu. Wujud perolehan ilmu, dapat kalian perhatikan pada kisah perjuangan dan ketekunan para ulama dalam mencari ilmu, misalnya pada Imām al-Syāfi'i. Cari informasi dari berbagai sumber mengenai proses perolehan ilmu Imām al-Syāfi'i, kemudian tuliskan hasilnya pada buku tugas untuk disajikan di kelas!
2. Perbuatan yang tidak boleh dilakukan oleh pelajar adalah menyontek. Ujian yang dilakukan dengan menyontek walaupun menghasilkan nilai yang besar, tetap dianggap tidak jujur. Untuk mengasah kemampuanmu, lakukan wawancara terhadap ustaz atau kyai terkait hukum menyontek! Hasil wawancara ditulis pada kertas yang disediakan guru kemudian serahkan pada Bapak/ Ibu guru untuk dinilai!



Untaian Hikmah

Allah Swt. berfirman “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat...” (*Q.S. al-Baqarah/2: 186*). Manusia didorong untuk meyakini bahwa Allah Swt. itu dekat dan menguatkannya untuk mengenal diri-Nya. Dan Allah memiliki *Al-Asmā’ al-Husnā* (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya *al-Asmā’ al-Husnā*.